

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk intelektual yang diberkahi kemampuan untuk berpikir secara kompleks, yang dapat menerima suatu informasi atau pengetahuan yang diberikan untuk dipelajari. Manusia tidak jauh dari yang namanya pendidikan. Manusia juga dilahirkan sebagai makhluk pemikir dan ingin berkembang. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk memelajari dan mengembangkan potensi yang sudah ada sejak dari lahir, yang tanpa disadari potensi tersebut dapat menjadikan pribadi manusia jauh lebih baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menggali potensi tersebut yaitu melalui proses belajar.

Belajar menurut Slameto adalah proses dimana seseorang memperoleh perubahan perilaku baru secara menyeluruh berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.¹ Dalam teori belajar psikologi sosial, belajar bukan suatu proses yang terjadi dalam keadaan sendiri, akan tetapi harus melalui sebuah interaksi.² Dari penjelasan teori tersebut, dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses memperoleh perilaku baru yang terjadi dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya belajar juga telah dijelaskan dalam Islam, salah satu contohnya yaitu dari pernyataan imam Al-Ghazali yang dikutip dari sabda Nabi Muhammad saw, yaitu “tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri China”. Dengan hadits tersebut Rasulullah menunjukkan bahwa manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu meskipun harus berada di tempat yang sangat jauh. Oleh karena itu, setiap muslim perlu memiliki kesadaran dalam belajar dan tidak boleh langsung merasa puas terhadap ilmu yang sudah didapat. Berdasarkan hal tersebut, bisa dilihat bahwa manusia wajib hukumnya dalam belajar (menuntut ilmu).³ Dalam proses belajar juga harus dilakukan dengan keadaan sadar, karena tanpa kesadaran kegiatan belajar tidak akan dapat berjalan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

² *Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang*, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 336, diakses 29 april 2022, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

³ Asep Hermawan, “Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali” 1 (2014): 15.

Menurut analisis Syaodih dan Surya terkait teori kesadaran Sigmund Freud mengemukakan bahwa kehidupan seseorang terbagi menjadi dua bagian yaitu bawah sadar dan alam bawah tidak sadar. Alam sadar merupakan bagian terbesar dari kehidupan seseorang, sedangkan alam tidak sadar merupakan bagian kecil dari bagian seseorang.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution mengenai tingkat kesadaran belajar, dapat diketahui bahwa 21,88% menunjukkan tingkat kesadaran belajar rendah, 34,38% peserta didik memiliki tingkat kesadaran belajar yang sedang dan, 43,74% memiliki tingkat kesadaran belajar tinggi. Dari penelitian tersebut, kesadaran belajar dari peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan.⁵

Menurut informasi guru BK di MTs Miftahul Huda Ngasem, beliau mengatakan bahwa saat proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang suka mengantuk dan sebagian peserta didik ribut ketika ditinggalkan gurunya keluar kelas, serta ada peserta didik yang tidak memerhatikan proses pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan masih ada peserta didik yang memiliki kesadaran belajar rendah pada saat proses belajar.⁶ Terkait hal tersebut, banyak hal maupun cara untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik terutama dalam belajar. Salah satunya yaitu melalui upaya pemberian bantuan melalui konseling individu.

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor atau ahli melalui wawancara konseling terhadap individu atau konseli yang sedang mengalami permasalahan supaya permasalahan yang dihadapi konseli tersebut dapat terselesaikan. Konseling menurut Winkel mendefinisikan sebagai rangkaian proses kegiatan pokok bimbingan yang berupaya untuk membantu konseli secara langsung melalui tatap muka dengan

⁴ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 17.

⁵ Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution, "Pembinaan Kesadaran Belajar Matematika Melalui Pendekatan Historis Pada Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (14 Juni 2019): 51, <https://doi.org/10.31604/jpm.v2i1.45-54>.

⁶ Wawancara dengan Wulan Sari, tanggal 11 Desember 2021 di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara

tujuan supaya konseli dapat mengambil tanggung jawab terhadap berbagai permasalahannya sendiri.⁷

Dalam penerapannya, peserta didik diberikan layanan konseling secara individu dengan muhasabah sebagai media untuk introspeksi (mengontrol diri) peserta didik. Metode ini digunakan sebagai media untuk mengajarkan bahwasannya setiap kesalahan yang dilakukan hendaknya diredungkan agar tidak diulangi kembali dan harus sesegera mungkin bertaubat kepada Allah. Hal tersebut diterapkan supaya peserta didik memiliki kesadaran diri untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Dengan konseling individu peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri terutama kesadaran dalam belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Efektivitas Konseling Individu terhadap Peningkatan Kesadaran dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas konseling individu terhadap peningkatan kesadaran dalam belajar peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling individu terhadap peningkatan kesadaran dalam belajar peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan yang digunakan sebagai bahan masukan guru BK dalam memberikan layanan konseling individual untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pilihan

⁷ Prayitno dan dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 105.

dalam pelaksanaan layanan yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

- b. Peserta didik, memberikan bantuan dengan layanan konseling individu terutama untuk meningkatkan kesadaran dalam belajar.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri berdasarkan lima bagian, yaitu bagian pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, penutup. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjadi sebuah jawaban atas rumusan masalah yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang membangun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.